

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF PESERTA DIDIK
MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING
AND COMPOSITION* (3CIRC) KELAS V
SDN 20 BEROK GUNUNG PANGILUN KOTA PADANG**

Marliza Cahyadi¹, Elfia Sukma²

¹Universitas Negeri Padang

Alamat e-mail : cahyadimarliza@gmail.com, elfiasukma@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the low reading ability of fifth grade students of SDN 20 Berok Gunung Pangilun Kota Padang, difficulty understanding the content of reading, difficulty determining the main idea, and difficulty concluding the content of reading, so that it has an impact on the ability to read intensively. This study aims to describe the improvement of students' intensive reading skills using the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Model for Class V SDN 20 Berok Gunung Pangilun Kota Padang. This type of research is a Classroom Action Research (PTK) conducted in two cycles, cycle I consists of two meetings, and cycle II consists of one meeting. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection using qualitative and quantitative approaches. The research data obtained was related to the learning outcomes using the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model. Data collection techniques are in the form of observation, test, and non-test analysis. The subjects of this study were the class teacher as an observer or observer, the researcher as a practitioner or teacher, and class V students of SDN 20 Berok Gunung Pangilun, totaling 20 people consisting of 6 men and 14 women. The results of the study showed an increase, in cycle I starting with the results of the analysis of the preparation of a) Teaching module cycle I obtained an average of 87.5% (B) increased in cycle II to 95.8% (A). b) Implementers.

Keywords: Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model, intensive reading skills, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan membaca peserta didik kelas V SDN 20 Berok Gunung Pangilun Kota Padang, sulit memahami isi bacaan, sulit menentukan ide pokok, dan sulit menyimpulkan isi bacaan, sehingga berdampak pada kemampuan membaca intensif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca intensif peserta didik menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Kelas V SDN 20 Berok Gunung Pangilun Kota Padang. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I terdiri dari dua pertemuan, dan siklus II terdiri dari satu pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian yang diperoleh

berkaitan dengan hasil pembelajaran menggunakan model Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Teknik pengumpulan data berupa analisis pengamatan observasi, tes, dan non tes. Subjek penelitian ini adalah guru kelas sebagai pengamat atau observer, peneliti sebagai praktisi atau guru, dan peserta didik kelas V SDN 20 Berok Gunung Pangilun yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 14 orang Perempuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, pada siklus I dimulai dengan hasil analisis penyusunan a) Modul ajar siklus I diperoleh rata-rata 87,5% (B) meningkat pada siklus II menjadi 95,8% (A). b) Pelaksanaan aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 87,5% (B) meningkat pada siklus II menjadi 96% (SB). Sedangkan pada pelaksanaan aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 87,5% (B) meningkat pada siklus II menjadi 96% (SB). c) Penilaian terhadap kemampuan membaca intensif peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 76 (C). Sedangkan Penilaian terhadap kemampuan membaca intensif peserta didik pada siklus II diperoleh rata-rata 85,5 (B). Dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif peserta didik di kelas V SDN 20 Berok Gunung Pangilun.

Kata Kunci: Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), kemampuan membaca intensif, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap peserta didik yang belajar di Indonesia, mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi. Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pondasi utama dalam membentuk pemahaman peserta didik di mata pelajaran lain, sehingga mata pelajaran tersebut harus dioptimalkan untuk melatih peserta didik dalam belajar sehari-hari.

Menurut Suparlan (2020) tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah ialah untuk mengajarkan peserta didik supaya mampu berkomunikasi dengan baik menggunakan Bahasa Indonesia. Selanjutnya Khair (2018) menyatakan bahwa Pembelajaran Bahasa Indonesia pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar mampu berkomunikasi dengan baik dan benar, baik dalam tulisan maupun lisan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka secara umum meliputi empat elemen keterampilan berbahasa, yakni terdiri dari keterampilan menyimak, keterampilan membaca dan memirsa, keterampilan berbicara dan mempresentasikan, serta keterampilan menulis (Sakti, dkk. 2023). Keterampilan berbahasa tersebut harus dikuasai oleh peserta didik dengan baik supaya dapat diterapkan dalam seluruh mata pelajaran dan kehidupannya nanti (Rahmatina & Sukma, 2015).

Menurut Pressley, dkk. (2023) membaca penting dikuasai peserta didik untuk memahami, menafsirkan, dan menghubungkan informasi dengan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki pembaca. Keterampilan awal yang harus dikuasai oleh peserta didik ialah keterampilan membaca karena keterampilan membaca merupakan

dasar untuk memahami dan mempelajari ilmu pengetahuan, membaca juga dapat berperan sebagai penentu keberhasilan mempelajari ilmu pengetahuan, membaca juga dapat berperan sebagai penentu keberhasilan peserta didik, (Suparlan, 2021). Salah satu keberhasilan belajar peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar ditentukan oleh penguasaan kemampuan memahami isi bacaan, namun belakangan ini minat membaca terutama dikalangan peserta didik Sekolah Dasar terbilang rendah.

Salah satu kegiatan yang tepat untuk pemahaman adalah membaca dalam hati seperti membaca intensif (Sukma & Puspita, 2022). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata intensif berarti secara sungguh-sungguh dan secara terus-menerus mengerjakan sesuatu sehingga memperoleh hasil yang optimal.

Membaca Intensif adalah membaca yang dilakukan secara cermat dan hati-hati dengan tujuan untuk memahami isi teks secara mendalam dan detail, jenis membaca intensif ini sangat cocok untuk memperoleh informasi atau pengetahuan yang sangat detail dan komprehensif dari sebuah buku, (Sulistiantini, 2014).

Menurut Sri Sudiarti (2015) Aktifitas membaca intensif mempunyai karakteristik, yaitu: (a) Dilakukan di kelas bersama pengajar, (b) tujuannya untuk meningkatkan keterampilan utama dalam membaca dan memperkaya perbendaharaan yang dibutuhkan dalam membaca, (c) pengajar mengawasi dan membimbing kegiatan itu serta memantau kemajuan peserta didik. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik membaca intensif ialah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dengan dibimbing oleh pendidik untuk

meningkatkan kemampuan membaca serta memantau kemajuan peserta didik.

Beberapa permasalahan peserta didik yang ditemukan dalam membaca intensif menurut Fadhillah dan Novianti (2021) berpendapat bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan kurang menarik dan kurang maksimal dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa pengembangan dan pengukuran keterampilan membaca intensif melalui pemberian soal belum cukup optimal untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif pada peserta didik, karena proses komunikasi antara guru dan peserta didik tidak memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi lebih jauh informasi yang terkandung dalam teks yang dibaca. Komunikasi satu arah antara guru dan peserta didik menyebabkan peserta didik tidak

dapat mengkritisi teks yang mereka baca. Pembelajaran yang kurang optimal ini mendorong kemalasan peserta didik dalam mempelajari apa yang terkandung dalam bacaan tersebut dan rendahnya nilai rata-rata peserta didik dalam membaca intensif.

Rendahnya kemampuan peserta didik dalam membaca disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari guru maupun dari peserta didik sendiri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di kelas V SDN 20 Berok Gunung Pangilun pada tanggal 17, 18, 19, dan 21 Oktober 2024, penulis menemukan beberapa permasalahan pada peserta didik yaitu: (1) Peserta didik sulit memahami isi bacaan, (2) Peserta didik sulit menemukan ide pokok setiap paragraf bacaan, (3) Peserta didik sulit dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam bacaan, (4) Peserta didik kesulitan menyampaikan pikirannya,

(5) Peserta didik sulit menyimpulkan isi bacaan. Hal tersebut dikarenakan selama pembelajaran berlangsung masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan, mengganggu dan berbicara dengan peserta didik yang lain.

Hal tersebut dikarenakan selama pembelajaran berlangsung masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan, mengganggu dan berbicara dengan peserta didik yang lain. Selain itu ditemukan juga faktor permasalahan pada guru antara lain: (1) Tidak adanya pertanyaan pemantik sehingga peserta didik tidak terangsang untuk memulai pembelajaran. (2) Pembelajaran belum berpusat sepenuhnya pada peserta didik sehingga mengakibatkan peserta didik menjadi pasif dan bosan dalam belajar, (3) Sumber belajar yang digunakan guru hanya memanfaatkan buku LKS yang sudah disediakan sekolah. (4) Model

pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca belum terlihat.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka permasalahan yang sangat perlu diatasi adalah kemampuan membaca intensif peserta didik. Hal ini disebabkan peserta didik masih memiliki keterampilan membaca intensif yang masih rendah. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan yaitu dengan dikembangkan atau diterapkannya suatu model pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan materi pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan menghidupkan suasana belajar yang kondusif (Fithriani et al., 2022). Salah satu model pembelajaran yang cocok dan dapat diterapkan dalam kemampuan membaca intensif yaitu model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Peneliti memilih metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk memecahkan permasalahan rendahnya kemampuan membaca intensif siswa kelas V SDN 20 Berok Gunung Pangilun. Melalui Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), peserta didik tidak hanya diajarkan mengenal konsep membaca namun lebih kepada pengembangan analisis peserta didik melalui berbagai macam jenis bacaan dan bagaimana cara untuk memahaminya. Sehingga dengan pembelajaran seperti ini akan memberikan makna yang mendalam bagi pengalaman dan aktivitas peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) ini dapat menciptakan suasana kelas menjadi

lebih aktif dan menyenangkan serta membantu peserta didik untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok sehingga diharapkan keterampilan membaca intensif peserta didik juga dapat meningkat.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang dideskripsikan secara alamiah dan tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Menurut Sugiyono (dalam Reinita, 2020) pendekatan kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan.

Jenis penelitian digunakan dalam penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang diadakan oleh guru guna merubah cara belajar di dalam kelas. Menurut Trianto (dalam Mansurdin, 2017) Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas untuk

mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut. Menurut Lathifah dan Farida (2020) Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang berfokus pada upaya mengubah kondisi pembelajaran sekarang ke arah kondisi pembelajaran yang diharapkan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SDN 20 Berok Gunung Pangilun. Penulis memilih SDN 20 Berok Gunung Pangilun.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti tahapan-tahapan perencanaan yang telah disiapkan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 20 Berok Gunung Pangilun pada semester II Januari-Juni tahun ajaran 2024/2025. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai guru (praktisi), sedangkan guru kelas V dan teman sejawat bertindak sebagai observer.

Pelaksanaan tindakan penelitian terbagi menjadi dua siklus, dimana pada siklus I dilakukan dua kali pertemuan, dan siklus II dalam satu kali pertemuan. Siklus I pertemuan satu dilakukan pada tanggal 10 januari 2025 dan

siklus I pertemuan 2 dilakukan pada tanggal 17 Januari 2025. Sedangkan siklus II terdiri dari satu pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2024. Pada siklus I pertemuan 1 menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) ini, peneliti menyediakan contoh teks eksplanasi tentang banjir, materi-materi teks eksplanasi, dan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang akan dikerjakan peserta didik dalam kegiatan kelompoknya. Adapun pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan dalam 3 tahap kegiatan yaitu: 1) kegiatan pendahuluan, 2) kegiatan inti, dan 3) kegiatan penutup. Pelaksanaan siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Jum'at, 10 Januari 2024 di kelas V SDN 20 Berok Gunung Pangilun. Proses pembelajaran kemampuan membaca intensif disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Berdasarkan perencanaan yang terurai di atas maka pelaksanaan pembelajaran mengikuti 3 tahap kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan

pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada siklus I pertemuan 2 menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) ini, peneliti menyediakan contoh teks eksplanasi tentang banjir, materi-materi teks eksplanasi, dan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang akan dikerjakan peserta didik dalam kegiatan kelompoknya. Adapun pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan dalam 3 tahap kegiatan yaitu: 1) kegiatan pendahuluan, 2) kegiatan inti, dan 3) kegiatan penutup.

Selain itu, peneliti juga mempersiapkan lembar instrumen penilaian berupa lembar pengamatan dan lembar penilaian atau asesmen. Lembar pengamatan terdiri dari lembar pengamatan modul ajar, lembar pengamatan dari aspek guru, dan lembar pengamatan dari aspek peserta didik. Lembar pengamatan diberikan kepada observer yaitu guru kelas dan teman sejawat untuk mengamati proses pembelajaran. Sedangkan lembar penilaian atau asesmen terdiri dari lembar penilaian afektif (sikap) berupa jurnal penilaian sikap, lembar penilaian kognitif

(pengetahuan) berupa soal evaluasi (surmatif) dan lembar penilaian psikomotorik (keterampilan) berupa rubrik penilaian kemampuan membaca intensif peserta didik. Perencanaan pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, hal ini terlihat dengan tercapainya seluruh komponen pada modul ajar. Perbaikan-perbaikan yang ditemukan pada siklus II diantaranya aspek media pembelajaran dan kegiatan pembelajaran, kedepannya peneliti harus membuat media belajar lebih menarik perhatian peserta didik. Menurut Salsabilla, dkk. (2023) modul ajar sangatlah memiliki peranan yang penting dalam membantu guru merancang pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan kemampuan berinovasi dalam modul ajar yang telah dirancang.

Selanjutnya menurut Triandini, dkk. (2019) modul ajar dalam Kurikulum Merdeka harus mengandung tiga komponen utama, yakni informasi umum, komponen inti, serta lampiran. Bagian informasi umum mencakup identitas modul, kompetensi awal.

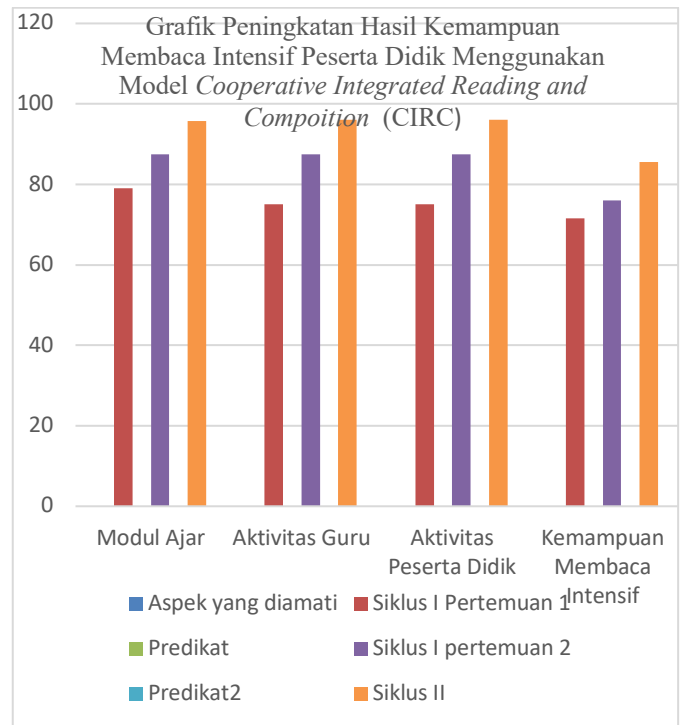
Profil Pelajar Pancasila, serta sarana dan prasarana. Bagian inti modul mencakup tujuan pembelajaran, pemahaman yang bermakna, pertanyaan pemantik, aktivitas belajar, asesmen, pengayaan dan remedial. Sementara itu, bagan lampiran mencakup lembar kerja peserta didik, materi bacaan untuk guru dan peserta didik, daftar kata kunci, serta daftar Pustaka. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap modul ajar, terlihat pada siklus II terdapat peningkatan dari siklus sebelumnya, yaitu memperoleh persentase keberhasilan yaitu 95,8 % dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Berdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan mengikuti langkah-langkah model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Pada siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca intensif menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sudah meningkat dari siklus sebelumnya.

Aspek guru siklus II diperoleh persentase penilaian 96% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Kemudian data hasil pengamatan pelaksanaan pembeajaran aspek peserta didik diperoleh persentase penilaian 96% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Berdasarkan paparan hasil penilaian pengamatan pelaksanaan pembelajaran di atas telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model *Cooperative Integrvred Reading and Compoition* (CIRC) pada membaca intensif pada kelas V SD Negeri 20 Berok Gunung Pangilun.

Untuk lebih jelasnya rekapitulasi hasil pengamatan dan penilaian pada penelitian kemampuan membaca intensif menggunakan model *Coopertaive Integrated and Composition* (CIRC) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Grafik Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan table di atas, pelaksanaan penelitian disudahi pada siklus II. Keputusan ini berdasarkan kesepakatan peneliti Bersama guru kelas V SDN 20 Berok Gunung Pangilun selaku observer. Setelah mengamati hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan dapat dikatakan berhasil dengan baik karena terjadi peningkatan kemampuan membaca intensif peserta didik menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

D. Kesimpulan

Rencana pembelajaran dalam kemampuan membaca intensif menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di kelas V SDN 20 Berok Gunung Pangilun dituangkan dalam bentuk modul ajar yang komponen penyusunnya terdiri dari capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, model pembelajaran media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian atau asesmen. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di kelas V SDN 20 Berok Gunung Pangilun terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Hasil kemampuan membaca intensif menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dinilai dari 3 spek yaitu afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan).

DAFTAR PUSTAKA

Fadhillah, D., & Novianti, E. (2021). Metode Inkuiri sebagai

alternatif peningkatan kemampuan membaca intensif pada Ranah Kognitif C1, C2 dan C3. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1111-1119.

Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81-98

Irdawati, Yunidar, & Darmawan. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(4), 1-14.

<https://doi.org/10.1167/iovs.04-0923> Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81-98

Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81.

Pressley, T., Allington, R. L., & Pressley, M. (2023). *Reading instruction that works: the case for balanced teaching*(5thed.). Guilford Press.

Rahmatina, & Sukma, E. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Strategi Mind Map di Sekolah Dasar Rahmatina & Elfia Sukma PGSD FIP UNP Padang. Unp, 1 no. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/prosidingpgsd/article/view/4856.1>,

- Rahmawati, D., & Haryadi, H. (2017). Membaca Intensif Menemukan Gagasan Utama Dengan Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Melalui Teknik Kepala Bernomor Terstruktur Pada Siswa VII C SMP Negeri 1 Bonang Demak. *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 13(1), 89-99.
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui model pembelajaran cooperative integrated reading and compotion (circ). *Jurnal basicedu*, 4(3), 662-672.
- Resmiati, T. F. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dan Kemampuan Berpikir Analitik dengan Metode GIST (Generating Interaction Schemata And Text) Melalui Pendekatan Saintifik. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 2(1), 138-158.
- Rhamna, I., Apriana, R., & Fitriyah, M. (2024). Pengaruh Keterampilan Membaca Karya Ilmiah Populer Terhadap Minat Baca Mahasiswa PBSI UIN Jakarta. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(1), 90-103.
- Rodiyah, S. (2016). Penerapan strategi DRTA (directed reading thinking activity) dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa tunarungu kelas VIII DI SLB. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 8(2), 1-12.
- Rostiani, W., Mastiah, M., & Mutaqin, N. S. (2020). Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Menggunakan Media Buku Cerita di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 19-22.
- Rustan, E., & Mirnawati, M. (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok terhadap Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Socratika: Journal of Progressive Education and Social Inquiry*, 1(2), 157-164.
- Safitri, & Sunarsih, E. (2017). Peningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Dengan Model Cooperative Think Pair Sahre Pada Siswa Kelas XI Ipa 3 MAN Model Singkawang. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1 (1), 28. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v1i1.73>
- Sakti, B. P., Widya, U., & Klaten, D. (2023). Capaian Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia SD Serta. January.
- Salwa, S. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV di SDN 26 Gedong Tataan* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Saputri, R. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Intergrated Reading and Composition Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Intesif Siswa Kelas IV SDN 32 Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan)